

# Strategi Peningkatan Pajak Restoran pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Bogor

## (Strategy for Increasing Restaurant Taxes during the Covid-19 Pandemic in Bogor City)

Nia Daliati Ahjat\*, A Faroby Falatehan, Dedi Budiman Hakim

(Diterima Februari 2022/Disetujui April 2022)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak covid 19 pada restoran, menghitung potensi omzet restoran dan merumuskan strategi peningkatan pajak restoran pada masa pandemi Covid-19 di Kota Bogor. Populasi penelitian adalah sebanyak 633 restoran. Sampel diambil berdasarkan rumus Slovin sebanyak 87 restoran. Metode analisis yang digunakan ialah statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda (data cross section), Matris IFAS-EFAS, SWOT, dan QSPM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Covid-19 berdampak pada penurunan omzet, penurunan jumlah kunjungan pelanggan, dan penurunan jumlah pekerja pada restoran di Kota Bogor. Potensi pajak restoran pada masa pandemi Covid-19 di Kota Bogor berdasarkan hasil survei adalah sebesar 111,3 miliar rupiah. Faktor-faktor yang memengaruhi omzet restoran di Kota Bogor pada masa pandemi Covid-19 adalah jumlah kunjungan pelanggan, jumlah tenaga kerja, dan kegiatan promosi. Strategi utama peningkatan pajak restoran pada masa pandemi Covid-19 di Kota Bogor adalah pemutakhiran data restoran secara berkala.

Kata kunci: covid-19, kota Bogor, pajak restoran

### ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the impact of covid 19 on restaurants, calculate potential income of restaurants and formulate a strategy for increasing restaurant taxes during the Covid-19 pandemic in Bogor City. The research population was 633 restaurants. Samples were taken based on the Slovin formula as many as 87 restaurants. The analytical methods used are descriptive statistics, multiple linear regression analysis (cross section data), IFAS-EFAS Matrix, SWOT, and QSPM. The results showed that Covid-19 had an impact on a decreasing income, a decrease in the number of customer visits, and a decrease in the number of workers at restaurants in Bogor City. The potential for restaurant taxes during the Covid-19 pandemic in Bogor City based on survey results were 111.3 billion rupiah. Factors affecting restaurant income in Bogor City during the Covid-19 pandemic were the number of customer visits, the number of workers, and promotional activities. The main strategy for increasing restaurant taxes during the Covid-19 pandemic in Bogor City is updating restaurant data regularly.

Keywords: Bogor city, covid-19, restaurant tax

### PENDAHULUAN

Kasus Covid-19 pertama di Kota Bogor ditemukan pada tanggal 20 Maret 2020 dan langsung ditetapkan menjadi Kejadian Luar Biasa. Pemerintah Kota Bogor mengeluarkan Perwali nomor 30 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Penanganan COVID-19 di Kota Bogor. Pembatasan kegiatan ini mengakibatkan penurunan realisasi pajak restoran sebesar 56,3 miliar rupiah (36,7%) dari semula 153,5 miliar rupiah di Tahun 2019 menjadi 97,2 miliar rupiah di Tahun 2020. Mardiasmo (2019) mendefinisikan bahwa pajak

adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat imbal jasa (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang membayar pengeluaran umum.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan topik penelitian ini, di antaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Raodah (2021) yang menyatakan bahwa pada masa pandemi, pelaku usaha restoran mengalami keterpurukan dengan dampak pengurangan omzet penjualan sebesar sekitar 70–80% dan pengurangan tenaga kerja di Kabupaten Gowa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ngadi *et al.* (2020) yang melaporkan bahwa pandemi Covid-19 menyebabkan 29% pekerja rumah makan dan jasa di Indonesia terkena PHK. Selain itu, Jufra (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa elemen yang menjadi permasalahan terkait pandemi Covid-19

Departemen Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan,  
Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian  
Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680

\* Penulis Korespondensi:

Email: [nia.daliati@apps.ipb.ac.id](mailto:nia.daliati@apps.ipb.ac.id)

pada pelaku UMKM subsektor kuliner adalah sumber daya manusia dan produk barang jasa. Penelitian Raodah (20210) juga sejalan dengan penelitian Syamsudin (2021) yang juga menemukan bahwa Covid-19 mengakibatkan penurunan pengguna restoran di Kota Makassar yang berdampak pada penurunan pendapatan restoran di Kota Makasar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pertiwi dan Purwanti (2014) yang melaporkan bahwa salah satu faktor dalam menentukan potensi restoran adalah jumlah tempat duduk yang ditempati oleh pengunjung restoran. Penelitian Pertiwi & Purwanti (2014) sejalan dengan penelitian Utami & Kafabih (2021) yang melaporkan bahwa terjadi penurunan tajam kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia sebesar 74,6% pada Tahun 2020 dibanding tahun sebelumnya. Maka dari itu, pemerintah menyiapkan hibah pariwisata dalam rangka membantu pemerintah daerah dan industri pariwisata hotel dan restoran yang mengalami tekanan finansial serta pemulihan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Penelitian Utami dan Kafabih (2021) menguatkan penelitian Muhyiddin (2020) yang mengatakan bahwa pemerintah perlu melakukan penelaahan kembali atas rencana jangka menengah mengingat pada tahun 2020 semua program dilakukan pengalihan fokus untuk penanganan Covid-19. Penelitian Utami & Kafabih (2021) juga menguatkan penelitian Astuti (2017) yang menunjukkan bahwa penerimaan pajak restoran dipengaruhi oleh variabel pertumbuhan ekonomi, jumlah wisatawan, dan jumlah restoran. Selain itu, untuk penelitian pajak restoran di Kota Bogor oleh Sofyan (2016) menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern pengelolaan pajak restoran Dinas Pendapatan Daerah (DISPENDA) Kota Bogor sudah berjalan dengan baik.

Kota Bogor sudah berusaha mengatasi penurunan pajak restoran ini dengan mengeluarkan kebijakan fiskal berupa Peraturan Wali Kota Bogor Nomor 20 Tahun 2020 tentang Penetapan Pembayaran Pajak Terutang untuk Pajak Restoran, Pajak Hotel, Pajak Hiburan, dan Pajak Parkir sebagai Dampak Status Kejadian Luar Biasa Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Kota Bogor dan Perwali Nomor 88 Tahun 2021 yang memberikan penundaan jatuh tempo pembayaran pajak dan penghapusan denda sanksi administrasi bagi WP hotel, restoran, hiburan, dan parkir. Sementara itu pemerintah pusat melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif juga berusaha mengantisipasi dampak penurunan pajak restoran dengan memberikan hibah pariwisata kepada Kota Bogor sebesar 53 miliar rupiah untuk hotel dan restoran dengan realisasi sebesar 44,14% atau sebesar 22,7 miliar rupiah yang terbagi dalam 48 hotel dan 28 restoran.

Dengan berbagai kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah, pajak restoran tetap mengalami penurunan pada masa pandemi Covid-19 sehingga pertanyaan utama dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah strategi peningkatan pajak restoran pada masa pandemi Covid-19 di Kota Bogor?”

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif. Sumber data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari wawancara dengan karyawan restoran dan responden pemerintah daerah. Populasi restoran adalah sebanyak 633 unit berdasarkan restoran yang terdaftar di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bogor dan memiliki NPWPD dengan rincian sebanyak 238 unit adalah restoran waralaba dan 395 unit restoran lokal. Pengambilan sampel restoran menggunakan metode teknik *proportioned stratified random sampling*. Teknik ini digunakan apabila populasi mempunyai anggota/ unsur yang tidak homogen dan berstrata proporsional (Garalka & Darmanah 2019). Jumlah sampel yang diambil dihitung dari rumus Slovin. Berdasarkan rumus Slovin maka jumlah responden yang diambil adalah:

$$n = \frac{663}{1 + (663)0,1^2} = 87 \text{ responden}$$

Jumlah responden sebanyak 87 orang atau di bawah 100 orang dikarenakan tingkat error yang diambil adalah sebesar 10%. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan biaya penelitian. Sampel tersebut terbagi ke dalam restoran waralaba sebanyak 33 responden dan restoran lokal sebanyak 54 responden. Responden ini tersebar di 6 kecamatan dengan distribusi lokasi, yaitu 7 restoran berada di Kecamatan Bogor Barat, 4 restoran berada di Kecamatan Bogor Selatan, 28 restoran berada di Kecamatan Bogor Tengah, 24 restoran berada di Kecamatan Bogor Timur, 11 restoran berada di lokasi Bogor Utara, dan 13 restoran berada di lokasi Tanah Sareal.

Penentuan responden dari Pemerintah Daerah Kota Bogor digunakan melalui teknik *purposive sampling*. Responden ditentukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa responden merupakan pakar yang berpengalaman dalam menentukan strategi untuk penerimaan pajak restoran pada masa pandemi Covid-19. Responden yang dipilih sejumlah 4 orang, yaitu: Sekretaris Badan Pendapatan Daerah Kota Bogor, Kepala Bagian Protokol dan Komunikasi Pimpinan Sekretariat Daerah Kota Bogor (Anggota Satuan Gugus Tugas Penanganan *Corona Virus Disease 2019* Bidang Data, Komunikasi, dan Informasi Publik), Kabid Perencanaan, Pengendalian, dan Evaluasi Pembangunan Daerah pada Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kota Bogor dan Kasi Data dan Informasi pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bogor. Responden pemerintah daerah Kota Bogor terdiri atas 3 orang Eselon III dan 1 orang Eselon IV, maka dari itu dilakukan pembobotan penilaian responden dengan bobot 0,3 untuk Eselon III dan 0,1 untuk Eselon IV. Pembobotan ini dilaksanakan karena Eselon III dinilai memiliki pemahaman yang lebih baik atas kebijakan yang diambil oleh Pemerintah Daerah Kota Bogor dibandingkan dengan Eselon IV.

Metode pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistika deskriptif untuk memberikan gambaran tentang kondisi restoran sebelum dan pada masa pandemi Covid-19. Statistika deskriptif adalah metode statistika yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan menjadi sebuah informasi. Kegiatan statistika deskriptif dimulai dari pengumpulan data, mengolah, dan menyajikan data (Hamzah *et al.* 2016).

Perhitungan potensi pajak restoran menggunakan metode yang sama, yaitu statistika deskriptif. Potensi pajak restoran ini didapat dengan menghitung omzet pada sampel restoran di Kota Bogor berdasarkan penggolongan jenis restoran (Waralaba dan Lokal), omzet pada hari biasa (Senin–Jumat), dan akhir pekan (Sabtu–Minggu), dan omzet pada waktu pagi, siang, dan sore. Omzet diasumsikan konstan setiap bulannya sehingga potensi pajak dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = 10\% * 52 \left( a \left( 5(a_{11} + a_{12} + a_{13}) + 2((a_{21} + a_{22} + a_{23})) \right) + \left( (b(5(b_{11} + b_{12} + b_{13})) + 2(b_{21} + b_{22} + b_{23})) \right) \right)$$

Keterangan:

- Y = Potensi Pajak
- a = jumlah restoran waralaba
- a<sub>11</sub>= omzet restoran waralaba hari biasa waktu pagi
- a<sub>12</sub>= omzet restoran waralaba hari biasa waktu siang
- a<sub>13</sub>= omzet restoran waralaba hari biasa waktu sore
- a<sub>21</sub>= omzet restoran waralaba akhir pekan waktu pagi
- a<sub>22</sub>= omzet restoran waralaba akhir pekan waktu siang
- a<sub>23</sub>= omzet restoran waralaba akhir pekan waktu sore
- b = jumlah restoran lokal
- b<sub>11</sub>= omzet restoran lokal hari biasa waktu pagi
- b<sub>12</sub>= omzet restoran lokal hari biasa waktu siang
- b<sub>13</sub>= omzet restoran lokal hari biasa waktu sore
- b<sub>21</sub>= omzet restoran lokal hari akhir pekan waktu pagi
- b<sub>22</sub>= omzet restoran lokal hari akhir pekan waktu siang
- b<sub>23</sub>= omzet restoran lokal hari akhir pekan waktu sore

Metode ketiga adalah analisis regresi linear berganda menggunakan data *cross section* untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi omzet restoran pada masa pandemi Covid-19 di Kota Bogor. Mattjik & Sumertaja (2013) menyebutkan bahwa persamaan regresi berganda adalah persamaan regresi dengan satu peubah tak bebas (Y) dengan lebih dari satu peubah bebas (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>,...X<sub>p</sub>). Hubungan antara peubah-peubah dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk persamaan

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \beta_4 X_{4i} + \beta_5 X_{5i} + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y<sub>i</sub> =Jumlah omzet (juta rupiah); X<sub>1</sub>=Jumlah kunjungan pelanggan (orang); X<sub>2</sub>=Kapasitas restoran (unit); X<sub>3</sub>=Jumlah tenaga kerja (orang); X<sub>4</sub>=Pelaksanaan Kegiatan Promosi (1=Ya/ 0=sebaliknya); X<sub>5</sub>=Penerimaan hibah pariwisata (1=Ya/ 0=sebaliknya);
- β<sub>0</sub>=intersep; β=slope; i=restoran ke-i; ε=error term.

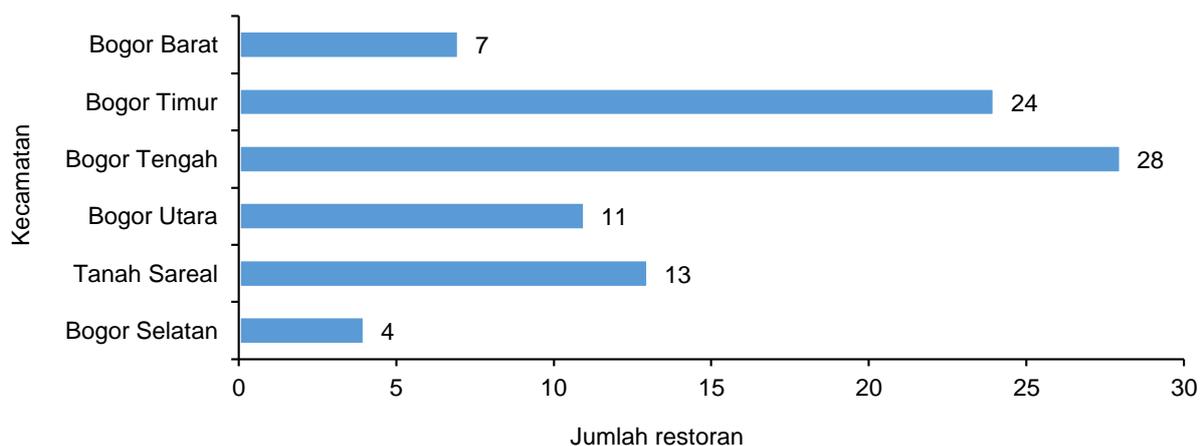
Metode perumusan strategi dilakukan melalui tiga tahapan analisis (Rangkuti, 2016), yaitu tahap input (*input stage*) menggunakan matriks IFAS-EFAS, tahap pencocokan (*matching stage*) menggunakan matriks SWOT, dan tahap keputusan (*decision stage*): menggunakan matriks QSPM.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Dampak Covid-19 pada Restoran di Kota Bogor

Survei dilaksanakan pada sebanyak 87 sampel restoran. Sampel sebagian besar, yaitu sebanyak 62%, merupakan restoran lokal dan sisanya merupakan restoran waralaba sebanyak 38%, sesuai dengan populasi data restoran di mana restoran lokal lebih mendominasi dibandingkan dengan restoran waralaba di Kota Bogor.

Karakteristik restoran berdasarkan lokasi kecamatan disajikan pada Gambar 1 di mana sampel sebagian besar berlokasi di Bogor Tengah dan



Gambar 1 Distribusi jumlah restoran berdasarkan lokasi kecamatan di Kota Bogor.

minoritas berada di Bogor Selatan sesuai dengan penyebaran populasi data restoran.

Data hasil survei pada sampel restoran terkait omzet disajikan pada Tabel 1. Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata omzet pada sampel restoran lokal turun 17,8% lebih banyak dibandingkan rata-rata omzet restoran waralaba. Sementara itu, secara rata-rata semua restoran di Kota Bogor mengalami penurunan sebanyak 57,6%. Hal ini sejalan dengan penelitian Raodah (2021) yang menyatakan penurunan omzet restoran pada masa pandemic Covid-19 di Kabupaten Gowa sekitar 70–80%.

Data hasil survei pada sampel restoran terkait jumlah kunjungan pelanggan disajikan pada Tabel 2. Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata jumlah kunjungan pelanggan pada sampel restoran lokal turun 6,9% lebih banyak dibandingkan rata-rata jumlah kunjungan pelanggan pada restoran lokal. Sementara itu, secara rata-rata semua restoran di Kota Bogor mengalami penurunan sebanyak 56,9%. Hal ini sejalan dengan penurunan wisatawan Kota Bogor yang juga turun 62% dari semula 9,2 juta orang di tahun 2019 menjadi 3,5 juta orang di tahun 2020.

Data hasil survei pada sampel restoran terkait jumlah PHK disajikan pada Tabel 3. Data survei pada Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata jumlah PHK pada sampel restoran waralaba lebih tinggi sebanyak

0,8% lebih banyak dibandingkan rata-rata jumlah PHK pada restoran lokal. Sementara itu, secara rata-rata di semua restoran di Kota Bogor terjadi PHK sebesar 29%. Penurunan ini sejalan dengan penelitian Ngadi *et al.* (2020) yang menuliskan pandemi Covid-19 menyebabkan 28,9% pekerja rumah makan dan jasa di Indonesia terkena PHK.

Data hasil survei pada sampel restoran terkait kegiatan promosi disajikan pada Tabel 4. Data survei pada Tabel 4 menunjukkan bahwa restoran waralaba secara mayoritas melaksanakan kegiatan promosi, sedangkan restoran lokal secara mayoritas tidak melaksanakan kegiatan promosi. Apabila dihubungkan dengan penurunan omzet pada masa Covid-19, dapat dilihat bahwa restoran waralaba mengalami penurunan yang lebih sedikit dibandingkan dengan restoran lokal. Hal ini sejalan dengan penelitian Maksun (2018) yang menunjukkan bahwa promosi berpengaruh pada keputusan pembelian.

Data hasil survei pada sampel restoran terkait penerimaan hibah pariwisata disajikan pada Tabel 5. Data survei pada Tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah restoran waralaba yang menerima hibah pariwisata lebih banyak proporsinya dibandingkan dengan restoran lokal. Apabila dihubungkan dengan penurunan omzet pada masa Covid-19, dapat dilihat bahwa restoran waralaba mengalami penurunan

Tabel 1 Hasil survei rata-rata omzet per jenis restoran (juta rupiah/bulan)

Jenis restoran	Sebelum covid	Pada masa pandemi covid	Persentase penurunan (%)
Waralaba	428	210	50,9
Lokal	253	79	68,8
Rata-rata seluruh restoran	341	145	57,6

Tabel 2 Hasil survei rata-rata jumlah kunjungan pelanggan per jenis restoran (orang/bulan)

Jenis restoran	Sebelum covid	Pada masa pandemi covid	Penurunan	Persentase PHK (%)
Waralaba	5.506	2.528	2.978	54,1
Lokal	3.856	1.504	2.352	61,0
Rata-rata seluruh restoran	4.681	2.016	2.665	56,9

Tabel 3 Hasil survei rata-rata jumlah tenaga kerja per jenis restoran (orang)

Jenis restoran	Sebelum covid	Pada masa pandemi covid	PHK	Persentase PHK (%)
Waralaba	17	12	5	29,4
Lokal	14	10	4	28,6
Rata-rata seluruh restoran	16	11	5	29,0

Tabel 4 Hasil survei pelaksanaan kegiatan promosi per jenis restoran

Jenis Restoran	Jumlah sampel restoran	Jumlah sampel restoran yang melaksanakan kegiatan promosi	Persentase restoran yang melaksanakan kegiatan promosi (%)	Persentase penurunan omzet pada saat covid (%)
Waralaba	33	27	81,8	50,9
Lokal	54	12	22,2	68,8

Tabel 5 Hasil survei penerimaan hibah pariwisata per jenis restoran

Jenis Restoran	Jumlah sampel restoran	Jumlah sampel restoran yang menerima hibah pariwisata	Persentase restoran yang menerima hibah pariwisata (%)	Persentase Penurunan omzet saat covid (%)
Waralaba	33	12	36,4	50,9
Lokal	54	6	11,1	68,8

yang lebih sedikit dibandingkan dengan restoran lokal. Hal ini sejalan dengan penelitian Utami dan Kafabih (2021) yang menuliskan bahwa pemerintah menyiapkan hibah pariwisata dalam rangka membantu pemerintah daerah untuk memulihkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

**Potensi Pajak Restoran pada masa Covid-19 di Kota Bogor**

Omzet per waktu (pagi, siang, dan malam) tidak didapat pada saat survei karena rata-rata responden sulit mengingat omzet berdasarkan waktu, namun mengingat omzet hari kerja dan akhir pekan. Berdasarkan hal tersebut, maka rumus yang digunakan disesuaikan menjadi:

$$Y = 10\% * 52(a(5a_1 + 2a_2) + b(5b_1 + 2b_2))$$

Keterangan:

Y = Potensi Pajak

a = Jumlah restoran waralaba

a<sub>1</sub> = Omzet restoran waralaba hari biasa (Senin Jumat)

a<sub>2</sub> = Omzet restoran waralaba akhir pekan (Sabtu dan Minggu)

b = Jumlah restoran lokal; b<sub>1</sub>= omzet restoran lokal hari biasa

b<sub>2</sub> = Omzet restoran lokal akhir pekan

Hasil survei pada 87 sampel restoran menyebutkan bahwa rata-rata omzet sampel restoran waralaba pada akhir pekan adalah sebesar 7,8 juta rupiah dan sebesar 7,4 juta rupiah pada hari kerja. Omzet restoran lokal pada hari kerja adalah sebesar 2,9 juta rupiah dan sebesar 4,1 juta rupiah pada akhir pekan. Dari data tersebut dapat dihitung potensi pajak restoran adalah sebesar 111,3 miliar rupiah. Target Perubahan APBD Kota Bogor Tahun 2021 adalah sebesar 98,6 miliar rupiah. Bila dibandingkan dengan perkiraan potensi hasil survei terdapat selisih sebesar 12,6 miliar rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa potensi pajak restoran di Kota Bogor pada masa pandemi Covid-19 yang masih dapat ditingkatkan adalah sebesar 12,6 miliar rupiah.

**Faktor-faktor yang Memengaruhi Omzet Restoran pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Bogor**

Keterkaitan antara omzet restoran dan jumlah kunjungan pelanggan, kapasitas restoran, jumlah tenaga kerja, pelaksanaan kegiatan promosi, dan penerimaan hibah pariwisata dianalisis dengan

regresi linear berganda. Hasil regresi ditunjukkan pada Tabel 6.

Dari hasil uji F diperoleh nilai p sebesar 0,000 dengan taraf nyata sebesar 5%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai p lebih kecil dari nilai taraf nyata yang berarti menolak H<sub>0</sub> dan menerima H<sub>1</sub>. Dapat disimpulkan bahwa jumlah kunjungan pelanggan, kapasitas restoran, jumlah tenaga kerja, pelaksanaan kegiatan promosi, dan penerimaan hibah pariwisata secara bersama-sama memengaruhi omzet restoran.

Jumlah kunjungan pelanggan berpengaruh positif signifikan pada tingkat 5%. Koefisien regresi sebesar 0.05 menunjukkan bahwa kenaikan 1 kunjungan pelanggan akan menaikkan omzet sebesar 0,05 juta rupiah per bulan.

Kapasitas restoran tidak berpengaruh signifikan pada tingkat 5%. Hal ini menunjukkan bahwa kapasitas restoran yang besar tidak berpengaruh pada omzet restoran pada masa pandemi Covid-19 di Kota Bogor karena adanya penurunan jumlah kunjungan pelanggan yang signifikan.

Jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan pada tingkat 5%. Koefisien regresi sebesar 3 menunjukkan bahwa kenaikan 1 orang tenaga kerja akan menaikkan omzet sebesar 3 juta rupiah per bulan. Hal ini sejalan dengan teori produksi yang menyebutkan bahwa ketika input produksi (sumber daya alam, sumber daya manusia/ tenaga kerja, dan sumber daya modal) ditambah maka output yang diperoleh pun akan meningkat.

Pelaksanaan kegiatan promosi berpengaruh signifikan pada tingkat 5%. Koefisien regresi sebesar 25 menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan promosi akan menaikkan omzet sebesar 25 juta rupiah per bulan. Hal ini sejalan dengan Penelitian Maksam (2018) yang menunjukkan bahwa promosi berpengaruh pada keputusan pembelian.

Penerimaan hibah pariwisata tidak berpengaruh signifikan pada tingkat 5%. Hal ini mungkin dikarenakan dari 633 populasi restoran hanya 28 restoran (4,4%) saja yang mendapatkan bantuan hibah pariwisata sehingga belum bisa berpengaruh signifikan pada tingkat 5 %. Akan tetapi, koefisien regresi bernilai positif sehingga bantuan hibah ini berpengaruh positif pada omzet.

**Strategi Peningkatan Pajak Restoran pada masa pandemi Covid-19**

Hasil wawancara dengan responden pemerintah daerah didapat faktor internal dan eksternal yang berpengaruh pada penerimaan pajak restoran pada

Tabel 6 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Omzet Restoran di Kota Bogor

Variabel	Koefisien Regresi	t <sub>hitung</sub>	Sig.
Konstanta	-30	-2,777	0,007
Jumlah kunjungan pelanggan (X <sub>1</sub> )*	0.05	16,489	0,000
Kapasitas restoran (X <sub>2</sub> )	0.2	1,575	0,120
Jumlah tenaga kerja (X <sub>3</sub> )*	3	5,280	0,000
Pelaksanaan kegiatan promosi (X <sub>4</sub> )*	25	2,511	0,014
Penerimaan hibah pariwisata (X <sub>5</sub> )	13	0,444	0,658
F <sub>hitung</sub> = 82,941 > F <sub>tabel</sub> (5,75)=2,35, Tolak H <sub>0</sub>			0,000
R square =0,857, Variabel mampu berkontribusi sebesar 85,7% terhadap omzet restoran			

masa pandemi di Kota Bogor dengan matriks IFAS dan EFAS yang kemudian disajikan dengan matriks SWOT sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 7. Objek dalam perumusan matriks SWOT adalah Pemerintah Daerah Kota Bogor.

Langkah selanjutnya adalah melakukan peringkat skor daya tarik (TAS) pada QSPM. Strategi pertama dengan nilai terbaik adalah pemutakhiran data restoran secara berkala (TAS= 6,87). Strategi ini dilaksanakan karena restoran yang membayar pajak hanyalah restoran yang terdaftar di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bogor dan memiliki NPWPD, sedangkan restoran yang di luar populasi tersebut belum dihitung sebagai potensi pajak. Strategi ini ditujukan bagi Badan Pendapatan Daerah Kota Bogor.

Strategi kedua adalah meningkatkan koordinasi dengan pemerintah pusat dalam upaya meningkatkan dana bantuan pemulihan ekonomi sektor restoran (TAS = 6,51). Hal ini sejalan dengan temuan penelitian bahwa penerimaan hibah

pariwisata belum berpengaruh secara nyata pada peningkatan omzet restoran karena hanya diberikan bagi 4,4% restoran dari populasi restoran di Kota Bogor sehingga perlu ditingkatkan jumlah nominal bantuan agar bisa diberikan secara lebih masif. Strategi ini ditujukan bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bogor.

Strategi ketiga dan keempat mendapat skor yang sama. Strategi ketiga adalah evaluasi potensi pajak restoran (TAS=6,18). Hal ini sejalan dengan perhitungan potensi pajak yang berada di atas target pendapatan. Strategi ini ditujukan bagi Badan Pendapatan Daerah Kota Bogor. Strategi keempat adalah meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan melalui kegiatan promosi (TAS=6,18). Hal ini sejalan dengan hasil analisis regresi yang menyebutkan bahwa jumlah kunjungan pelanggan berpengaruh nyata pada omzet restoran di Kota Bogor sehingga perlu adanya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Strategi ini ditujukan bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bogor.

Tabel 7 Matriks SWOT

<p>IFAS</p> <p>EFAS</p>	<p>Kekuatan (Strength)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1 Perda No.6 Tahun 2011 tentang pajak restoran yang mengatur pengelolaan pajak restoran Kota Bogor</li> <li>2 Komitmen pemerintah dalam perencanaan pembangunan daerah di sektor Pemulihan Ekonomi pada masa pandemi</li> <li>3 Peraturan Wali Kota Bogor Nomor 20 Tahun 2020 dan Perwali Nomor 88 Tahun 2021 mengenai Penetapan Pembayaran Pajak Terutang untuk Pajak Restoran, Pajak Hotel, Pajak Hiburan, dan Pajak Parkir sebagai Dampak Status Kejadian Luar Biasa Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Kota Bogor</li> </ol>	<p>Kelemahan (Weakness)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1 Basis data restoran yang belum lengkap</li> <li>2 Kurangnya koordinasi dengan pemerintah pusat terkait bantuan dana pemulihan ekonomi sektor restoran</li> <li>3 Pembatasan kegiatan masyarakat</li> </ol>
<p>Peluang (Opportunity)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1 Potensi pajak restoran yang masih dapat ditingkatkan</li> <li>2 Penanganan Covid yang semakin membaik</li> <li>3 Kota Bogor memiliki banyak objek wisata</li> <li>4 Dukungan pemerintah pusat terhadap pemulihan ekonomi sektor pariwisata di daerah</li> </ol>	<p>Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1 Evaluasi potensi pajak restoran (S1, O1)</li> <li>2 Memberikan penambahan insentif pajak bagi WP di Kota Bogor yang jenis usahanya terkena dampak akibat Pandemi COVID-19 (S3,O2)</li> </ol>	<p>Strategi WO</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1 Pendataan restoran secara berkala (W1,O3)</li> <li>2 Meningkatkan koordinasi dengan pemerintah pusat dalam upaya meningkatkan dana bantuan pemulihan ekonomi sektor restoran (W3, O4)</li> </ol>
<p>Ancaman (Threats)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1 Angka PHK pekerja restoran yang tinggi</li> <li>2 Banyaknya restoran yang mengalami kebangkrutan</li> <li>3 Omzet restoran menurun</li> <li>4 Turunnya kunjungan wisata ke Kota Bogor pada masa pandemi COVID-19</li> </ol>	<p>Strategi ST</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1 Menurunkan jumlah PHK pekerja restoran di Kota Bogor melalui pemberian bantuan bagi pengusaha restoran (S2, T1)</li> <li>2 Meningkatkan omzet melalui pembinaan restoran (S2, T3)</li> </ol>	<p>Strategi WT</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1 Optimalisasi dana bantuan pemerintah pusat sektor restoran (W3, T2)</li> <li>2 Meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan melalui kegiatan promosi (W2, T4)</li> </ol>

Strategi kelima adalah optimalisasi dana bantuan pemerintah pusat sektor restoran (TAS = 6,15). Hal ini dilaksanakan karena hibah pariwisata kepada Kota Bogor sebesar 53 miliar rupiah hanya terealisasi sebesar 44,14% atau sebesar 22,7 miliar rupiah.

Strategi keenam adalah meningkatkan omzet melalui pembinaan restoran (TAS = 5,85). Hal ini perlu dilakukan mengingat bahwa berdasarkan hasil penelitian omzet restoran pada pandemi covid-19 di Kota Bogor menurun secara signifikan sebesar 57,6%. Strategi ini ditujukan bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bogor.

Strategi ketujuh adalah menurunkan jumlah PHK pekerja restoran di Kota Bogor melalui pemberian bantuan bagi pengusaha restoran (TAS=5,75). Hal ini perlu dilakukan mengingat bahwa berdasarkan hasil penelitian jumlah PHK pada restoran pada saat pandemi covid-19 di Kota Bogor adalah sebesar 29%. Strategi ini ditujukan bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bogor.

Strategi terakhir adalah memberikan tambahan insentif pajak bagi WP di Kota Bogor yang jenis usahanya terkena dampak akibat Pandemi COVID-19 (TAS=5,33). Hal ini perlu dilakukan untuk membantu wajib pajak mempertahankan usahanya karena berdasarkan hasil penelitian restoran sedang mengalami penurunan omzet dan PHK. Strategi ini ditujukan bagi Badan Pendapatan Daerah Kota Bogor.

Berdasarkan hasil analisis QSPM di atas, maka strategi dalam rangka evaluasi kebijakan dengan nilai total daya tarik tertinggi dengan nilai sebesar 6,87 adalah pendataan restoran secara berkala.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa covid-19 berdampak pada penurunan omzet, penurunan jumlah kunjungan pelanggan, dan PHK pada restoran di Kota Bogor. Potensi pajak restoran pada masa pandemi Covid-19 di Kota Bogor berdasarkan hasil survei adalah sebesar 111,3 miliar rupiah. Faktor-Faktor yang memengaruhi omzet restoran di Kota Bogor pada masa pandemi Covid-19 adalah jumlah kunjungan pelanggan, jumlah tenaga kerja, dan pelaksanaan kegiatan promosi. Strategi utama peningkatan pajak restoran pada masa pandemi Covid-19 di Kota Bogor adalah pemutakhiran data restoran secara berkala.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti P. 2017. Strategi Optimalisasi Penerimaan Pajak Restoran di Kota Bogor. [Tesis]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Garalka, Darmanah. 2019. *Metodologi Penelitian. Lampung Selatan*. Lampung (ID): CV. Hira Tech.
- Hamzah LM, Awaludin I, Maimunah, E. 2016. Pengantar Statistika Ekonomi. Bandar Lampung (ID): CV. Anugrah Utama Raharja (AURA).
- Jufra. 2020. Studi Pemulihan dan Pengembangan Ekonomi Kreatif Sub Sektor Kuliner Pasca Pandemi (Covid-19) dalam Menunjang Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Tenggara). *Mega Aktiva: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. (9)2: 116–131. <https://doi.org/10.26740/jepk.v9n2.p125-138>
- [KPEK] Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. 2020. Keputusan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif / Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor KM/704/PL.07.02/M-K/2020 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/ Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor KM/694/PL.07.02/M-K/2020 tentang Petunjuk Teknis Hibah Pariwisata dalam Rangka Pemulihan Ekonomi Nasional.
- Maksum M. 2018. Pengaruh Harga, Produk, Lokasi dan Promosi terhadap Keputusan Pembelian pada restoran Wingstop. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 12(7): 1–22. <https://doi.org/10.24114/plans.v12i2.9579>
- Mardiasmo. 2019. Perpajakan. Yogyakarta (ID): ANDI.
- Mattjik AA, Sumertajaya IM. 2013. *Perancangan dan Percobaan dengan Aplikasi SAS dan Minitab*. Bogor (ID): IPB Press.
- Muhyiddin. 2020. Covid 19, New Norma dan Perencanaan Pembangunan Indonesia. *The Indonesian Journal Of Development Planning*. 2(4): 240–252. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.118>
- Ngadi, Meilianna R, Purba YA. 2020. Dampak Pandemi COVID-19 terhadap PHK dan Pendapatan Pekerja di Indonesia. *Jurnal kependudukan Indonesia, Edisi Khusus Demografi dan COVID-19*. 43–48. <https://doi.org/10.14203/jki.v0i0.576>
- Pemerintah Daerah Kota Bogor. 2011. Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2011 tentang Pajak Restoran. Bogor (ID).
- Pemerintah Daerah Kota Bogor. 2020. Peraturan Wali Kota Bogor Nomor 20 Tahun 2020 tentang Penetapan Pembayaran Pajak Terutang untuk Pajak Restoran, Pajak Hotel, Pajak Hiburan, dan Pajak Parkir sebagai Dampak Status Kejadian Luar Biasa Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Kota Bogor. Bogor (ID).
- Pemerintah Daerah Kota Bogor. 2020. Peraturan Wali Kota Nomor 30 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Penanganan Coronan Virus Disease 2019 (COVID-19) di Kota Bogor. Bogor (ID).

- Pertiwi DI, Purwanti EY. 2014. Analisis Potensi Pajak Restoran di Kawasan Wisata Anyer Kabupaten Serang. *Dipenogoro Journal of Economics*. 3(1): 1–8.
- Rangkuti F. 1997. Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT. Jakarta (ID): Gramedia Pustaka Utama.
- Raodah. 2021. Strategi Pelaku Usaha Restoran dalam Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Gowa. *Jurnal Hasil Penelitian Ilmu Sosial dan Humaniora*. 7(1): 43–55. <https://doi.org/10.36869/pjhpish.v7i1.177>
- Sofyan, Moh. 2016. Sistem Pengendalian Intern Pengelolaan Pajak Restoran dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bogor. *Jurnal Eksekutif*. 13(1): 59–77.
- Syamsudin. 2021. Dampak COVID 19 terhadap Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Hotel dan Restoran di Kota Makassar. *Jurnal of Business Administration*. 1(1): 5–14. <https://doi.org/10.31963/jba.v1i1.2676>
- Utami BSA, Kafabih A. 2021. Sektor Pariwisata Indonesia di tengah Pandemi COVID-19. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*. 4(1): 383–389. <https://doi.org/10.33005/jdep.v4i1.198>